

**PENDIDIKAN KARAKTER KEJUJURAN MELALUI KANTIN
KEJUJURAN DI SD MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**MARATUS SOLIKAH
NIM. 1323301236**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PENDIDIKAN KARAKTER KEJUJURAN MELALUI KANTIN KEJUJURAN DI SD MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Maratus Solikah

1323301236

Program S1 Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Dalam rangka pengembangan tersebut sekolah menjadi lingkungan kedua setelah keluarga. Sekolah Dasar menjadi sekolah formal jenjang dasar yang menjadi tempat pembentukan dan penanaman karakter anak. Akhir-akhir ini korupsi merajalela dalam setiap lapisan pemerintah dan masyarakat. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah melalui Pendidikan karakter kejujuran. Pendidikan karakter kejujuran ini dapat diterapkan dan dibiasakan dengan adanya kantin kejujuran. Permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan karakter kejujuran melalui kantin kejujuran di SD Muhammadiyah Purwokerto?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan bagaimana pendidikan karakter kejujuran melalui kantin kejujuran di SD Muhammadiyah Purwokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitian kualitatif. Penyajian data dilakukan dengan cara deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pendidikan karakter kejujuran melalui kantin kejujuran di SD Muhammadiyah Purwokerto, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pendidikan karakter kejujuran, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, struktur organisasi pengelola, guru, dan siswa. Analisis data mengacu pada model *Miles and Huberman*, yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, dan menyajikan data.

Hasil penelitian menggambarkan pendidikan karakter kejujuran di SD Muhammadiyah Purwokerto dilaksanakan melalui kantin kejujuran yang menggunakan *self service system*, di mana siswa mengambil sendiri makanan atau minuman yang diinginkan kemudian menaruh uangnya ke dalam tabung atau kaleng yang telah disediakan. Hal tersebut dapat melatih siswa agar berperilaku dan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-harinya. Metode yang digunakan dalam pendidikan karakter kejujuran yaitu dengan mengajarkan, keteladanan, pembinaan sikap jujur siswa. Strategi yang dilakukan adalah *forced formality* yang menekankan pada pembiasaan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kejujuran, Kantin Kejujuran SD Muhammadiyah Purwokerto.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB. II PENDIDIKAN KARAKTER KEJUJURAN MELALUI	
KANTIN KEJUJURAN DI SEKOLAH DASAR	
A. Pendidikan Karakter	16

1. Pengertian Pendidikan Karakter	16
2. Tujuan Pendidikan Karakter	23
3. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	25
4. Landasan Pendidikan Karakter	27
5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	31
6. Strategi Pendidikan Karakter	38
7. Metode Pendidikan Karakter	39
8. Tahapan-tahapan Pendidikan Karakter	44
9. Kelebihan dan Kekurangan Pendidikan Karakter	45
B. Kejujuran	46
1. Pengertian Kejujuran	46
2. Bentuk Kejujuran atau Ciri-ciri Kejujuran	47
3. Manfaat sikap Jujur	49
C. Pendidikan Kejujuran	51
D. Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar	53
1. Kantin Kejujuran	53
2. Persiapan Sarana dan Prasarana	56
3. Barang yang Dijual	59

BAB. III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	62
B. Sumber Data	63
C. Lokasi Penelitian	65
D. Subyek dan Obyek Penelitian	65

E. Teknik Pengumpulan Data	68
1. Observasi	68
2. Wawancara	71
3. Dokumentasi	73
F. Teknik Analisis Data	73
1. Pengumpulan Data	74
2. Reduksi Data	74
3. Penyajian Data	75
4. Menarik Kesimpulan	75

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah Purwokerto	76
1. Letak Geografis	76
2. Profil Sekolah	76
3. Visi dan Misi	77
4. Keadaan Siswa dan Guru	78
B. Penyajian Data	90
1. Tujuan Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Kantin Kejujuran di SD Muhammadiyah Purwokerto	90
2. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Kantin Kejujuran di SD Muhammadiyah Purwokerto	91
3. Upaya yang Dilakukan dalam rangka Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Kantin Kejujuran	

di SD Muhammadiyah Purwokerto.....	92
A. Analisis Data	99
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	108
B. Saran-saran.....	109
C. Kata Penutup.....	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Indonesia merupakan negara yang terus menerus berupaya menyempurnakan sistem pendidikannya, selalu memperbaharui berbagai kebijakan-kebijakan dan perundang-undangan sistem pendidikan nasionalnya. Hal itu dilakukan agar pendidikan benar-benar mampu menjadi agen pembaharuan dan kemajuan bagi bangsa dan negaranya dengan tetap berlandaskan pada prinsip keseimbangan antara aspek jasmani-rohani, fisik-material, mental-spiritual, sehingga setiap warga negaranya memperoleh kesejahteraan lahir dan batin.

Arah dan tujuan pendidikan nasional dalam UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3 yaitu bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat yang mana dimaksudkan agar Indonesia membentuk bangsa yang tidak hanya cerdas dalam hal ilmu pengetahuan saja namun juga berkarakter.

Pendidikan karakter di sekolah sampai saat ini memang belum mampu menunjukkan hasil yang signifikan, sebagaimana yang dimaksudkan dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri yaitu mengembangkan kemampuan dan watak yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Beberapa faktor penyebab rendahnya pendidikan karakter adalah: *Pertama*, sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter, tetapi lebih menekankan pengembangan intelektual, misalnya sistem evaluasi pendidikan menekankan aspek kognitif/akademik, seperti Ujian Nasional (UN). *Kedua* kondisi lingkungan yang kurang mendukung pembangunan karakter yang baik.²

Guru merupakan faktor penting dan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian karena guru merupakan figur utama, serta contoh atau teladan bagi peserta didik.³

Terjadinya tawuran antar pelajar, tawuran antar mahasiswa, antar warga desa yang satu dengan desa yang lain, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, tindakan kekerasan peserta didik senior terhadap juniornya, kekerasan dalam rumah tangga, menjamurnya perbuatan korupsi di kalangan pejabat, dan berbagai tindakan kriminal lainnya,

¹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto:Stain Press, 2015), hlm. 3.

² M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta:Yuma Pressindo, 2010), hlm. 17.

³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 63.

semua itu telah mengindikasikan tergusurnya nilai-nilai luhur keagamaan dari bangsa ini yang jika dibiarkan maka akan menghantarkan bangsa ini menuju kehancurannya. Itulah yang menjadikan agama Indonesia kini telah kehilangan etikanya, dan dalam konteks pendidikan, pendidikan telah hilang karakternya.⁴

Di samping itu, etos kerja yang buruk, rendahnya disiplin diri dan kurangnya semangat untuk bekerja keras, keinginan untuk memperoleh hidup yang mudah tanpa kerja keras, nilai materialisme menjadi gejala yang umum dalam masyarakat. Daftar ini masih diperpanjang dengan kasus lainnya, seperti pemerasan siswa terhadap siswa lainnya, kecurangan dalam ujian, dan berbagai tindakan yang tidak mencerminkan moral siswa yang baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan Nasional, berbagai inovasi pendidikan sangat dibutuhkan. Pemerintah telah melakukan berbagai inovasi yang tidak hanya meningkatkan kualitas dibidang akademik semata, tetapi juga dalam pembinaan karakter.⁵

Selain itu, praktik korupsi merajalela dan merupakan penyakit masyarakat. Praktik korupsi juga ditolak oleh agama, terlepas agama apa pun dia. Oleh karena itu, sifat jujur merupakan penangkal yang efektif dari virus korupsi. Bahkan dalam ajaran Islam, sifat jujur akan mengantarkan seseorang kepada perbuatan-perbuatan yang bernilai.

⁴ Novan ardy wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. v-vi.

⁵ Nurhidayati, skripsi: *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kantin Kejujuran Di SMP Muhammadiyah Jatilawang Kabupaten Banyumas* (Purwokerto: 2015) hlm. 1-3.

Kejujuran disebut juga dengan *shiddiq* yang artinya benar atau jujur yang merupakan lawan dari dusta atau dusta (*kadzib*). Seorang muslim untuk selalu berada dalam keadaan benar lahir dan batin.⁶ Tanpa kejujuran, praktik korupsi, kolusi, nepotisme, dan segala bentuk manipulasi lainnya akan tetap subur di negeri ini. Untuk itu, kantin kejujuran yang merupakan bentuk pendidikan karakter yang menanamkan sikap kejujuran yang perlu diterapkan sebagai upaya preventif bagi generasi muda.⁷

Alasan yang melatarbelakangi pembentukan kantin kejujuran adalah:

1. Pendidikan anti korupsi dapat diperkenalkan sekaligus dapat diaplikasikan kepada para siswa.
2. Kantin kejujuran bisa menjadi media pembelajaran yang baik untuk mrngasah rasa tanggung jawab dan memupuk kepekaan sosial siswa.
3. Kejujuran bisa dilatih dan dibiasakan dalam praktik muamalah sehingga kelak menebal terus sampai tua nanti.⁸

Kantin kejujuran merupakan sebuah program yang telah dirintis sebelumnya oleh pemerintah. Diprogramkan oleh kejaksanaan negeri kurang lebih sejak tahun 2008. Pemerintah mencoba mendirikan warung kejujuran di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sebagai upaya edukatif

⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam)-UNY, 2016) hlm. 81.

⁷ Fransori, "Membentuk Karakter Dan Membina Akhlak Siswa Melalui Kantin Kejujuran," <https://Nenggelisfransori.Wordpress.Com/2012/09/12/Membentuk-Karakter-Dan-Membina-Akhlak-Siswa-Melalui-Kantin-Kejujuran/>, diakses pada 13 Juni 2017 pukul 12.00

⁸ Nurhidayati, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kantin Kejujuran*hlm. 3.

antikorupsi. Kantin itu dikelola oleh murid dan mahasiswa sendiri dengan modal patungan atau menghidupkan kantin sekolah yang sudah ada. Untuk membeli makanan di kantin itu murid tinggal memasukkan sendiri uangnya ke dalam kotak yang disediakan, termasuk mengambil kembaliannya sendiri manakala uang yang dibayarkan lebih. Tapi, lebih praktisnya pembeli diminta membayar dengan uang pas. Disitulah kejujuran murid dan mahasiswa dilatih. Sebab, kantin itu tanpa ada yang menunggu. Mereka yang tidak jujur, bisa jadi mengambil kue dua padahal ia hanya membayar satu. Tapi kebiasaan yang terjadi, secara psikologis siswa akan malu dengan sendirinya manakala tidak jujur dalam membeli makanan di kantin apalagi jika hal itu diketahui oleh teman-temannya. Terlebih bila kantin itu diberi kata-kata mutiara sebagai pengingat yang bisa memacu motivasi siswa untuk bersikap jujur.⁹

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada tanggal 22 Juli 2017, bersama ibu Lestari Ujiati, S.Pd.I, SD Muhammadiyah Purwokerto merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan praktik kantin kejujuran, dimana siswa dapat membeli dan mengambil barang secara mandiri. Siswa mengambil barang yang ia inginkan kemudian menaruh uang sesuai harga barang yang ia ambil pada kotak atau tabung uang yang disediakan karena kantin tidak ada yang menunggu. Adanya kantin kejujuran selain melatih kemandirian siswa juga melatih dan membiasakan

⁹ Tofik Rochadi, *Allah Melihat Malaikat Mencatat*, (Tegal: Puput Happy Publishing, 2014), hlm. 27.

siswa untuk berlaku jujur terhadap dirinya sendiri sehingga diharapkan dapat membentuk siswa berkarakter jujur dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Hal inilah yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian tentang **“PENDIDIKAN KARAKTER KEJUJURAN MELALUI KANTIN KEJUJURAN DI SD MUHAMMADIYAH PURWOKERTO”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Indonesia merupakan negara yang terus menerus berupaya menyempurnakan sistem pendidikannya, selalu memperbaharui berbagai kebijakan-kebijakan dan perundang-undangan sistem pendidikan nasionalnya. Hal itu dilakukan agar pendidikan benar-benar mampu menjadi agen pembaharuan dan kemajuan bagi bangsa dan negaranya dengan tetap berlandaskan pada prinsip keseimbangan antara aspek

¹⁰ Hasil observasi pendahuluan pada tanggal 22 Juli 2017 dengan ibu Lestari Ujiati, S.Pd.I wakil pengelola kantin kejujuran di SD Muhammadiyah Purwokerto Pukul 08.30 WIB.

jasmani-rohani, fisik-material, mental-spiritual, sehingga setiap warga negaranya memperoleh kesejahteraan lahir dan batin.¹¹

Pemerhati dan pelaku pendidikan telah mencoba membenahi sistem pendidikan dan kurikulum kita dengan menawarkan (dan melaksanakan) berbagai solusi. Salah satunya ialah pendidikan berbasis karakter. Ada beberapa pendidikan karakter yang ditawarkan, antara lain pendidikan karakter dari basis sosial, agama, dan ideologi negara.

Ratna Megawangi adalah salah satu dari pelopor pendidikan karakter di Indonesia yang secara konsisten menerapkan ide-idenya di lebih dari 200 lembaga pendidikan di Indonesia. Menurut Ratna, pendidikan karakter diberikan sejak dini pada anak.

Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa atau kekuatan moral atau pola tingkah laku seseorang.¹² Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan ketrampilan. Karakter menurut Alwisol (2006:8) diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit.

¹¹ Novan ardy wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*,.....hlm. v

¹² Gede raka,dkk., *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Dari Gagasan Ke Tindakan*. (jakarta: PT Elex Media Kamputindo, 2011)hlm. 36.

Karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai.¹³

Pengertian karakter dalam Tesaurus Bahasa Indonesia (Eko Endarmoko, 2006: 290) berarti pembawaan, *fi'il* (Arab), kepribadian, budi pekerti, perangai, perilaku, personalitas, reputasi, sifat, tabiat, watak. Makna lainnya adalah ciri, karakteristik, keunikan, orang, pribadi, sosok dan peran. Berkarakter artinya berkepribadian, berperangai, berperilaku, bersifat, bertabiat, berwatak.

Menurut M. Sastrapradja (1978:247) menyatakan bahwa karakter adalah watak, ciri khas seseorang sehingga ia berbeda dengan orang lain secara keseluruhan. Sedangkan *character building* adalah pembinaan watak, yaitu menjadi manusia yang berkepribadian kuat, kemauan keras, cita-cita tinggi dan mulia serta berani membela yang benar dan meluruskan yang salah sehingga menjadi benar. Tugas berat yang harus dilaksanakan dalam proses pendidikan adalah agar anak-anak berkembang menjadi pribadi yang berkarakter baik dan mulia. Karakter yang baik biasanya sesuai dengan konteks sosial dan budaya sebuah bangsa.

Pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena bukan sekadar mengajarkan mana

¹³ Umar Suwito, dkk, *Tinjauan Berbagai Character Building; Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?* (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2008), hlm. 26-27.

yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga siswa menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku). Jadi pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan.¹⁴

Pendidikan karakter pada usia anak Sekolah dasar dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan, yaitu melatih pelbagai tingkah laku yang sukar dan berat dalam lingkungan tarikat.¹⁵

Pendidikan karakter yang sangat perlu dikembangkan di Indonesia ada 8 yaitu kejujuran, rasa tanggung jawab, semangat belajar, disiplin diri, kegigihan, apresiasi terhadap kebhinekaan, semangat kontribusi, dan optimisme.¹⁶

2. Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu kunci untuk mengurai problema hidup berbangsa dan bermasyarakat di negara kita. Kejahatan, kriminalitas, korupsi dan kekerasan sudah begitu terstruktur, kolektif, dan membudaya. Pola pikir yang koruptif sudah mendarah daging dalam cara hidup penegak hukum dan

¹⁴ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 89-90.

¹⁵ Anwar hafid,dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.

¹⁶ Gede raka,dkk., *Pendidikan Karakter Di Sekolah.....*, hlm. 108.

masyarakat. Karena itu, reformasi pendidikan kejujuran adalah langkah yang harus dilakukan bersamaan dengan pemberantasan komitmen agar generasi masa depan bisa terbebas dari kecenderungan koruptif dan kriminalitas.¹⁷

3. Kantin kejujuran

Kantin kejujuran adalah upaya untuk mendidik akhlak siswa agar berperilaku jujur. Kantin kejujuran menjual makanan kecil dan minuman. Kantin kejujuran tidak disiapkan penjual dan tidak dijaga. Makanan atau minuman dipajang dalam kantin. Dalam kantin tersedia kotak uang, yang berguna menampung pembayaran dari siswa yang membeli makanan atau minuman. Bila ada kembalian, siswa mengambil dan menghitung sendiri uang kembalian dari dalam kotak tersebut. Di kantin ini, kesadaran siswa sangat dituntut untuk berbelanja dengan membayar dan mengambil kembalian uang jika memang uang berlebih, tanpa harus diawasi oleh guru atau pegawai kantin.¹⁸

4. SD Muhammadiyah Purwokerto

SD Muhammadiyah Purwokerto merupakan salah satu sekolah formal swasta yang berada dibawah MPK Muhammadiyah dan termasuk sekolah dasar yang berlokasi di jalan Karangobar Gg. G. Gede No.950 RT 2 RW 8 Desa

¹⁷ Tofik Rochadi, *Allah Melihat Malaikat Mencatat.....*, hlm. 6-7.

¹⁸ Tofik Rochadi, *Allah Melihat Malaikat Mencatat.....*, hlm. 22-23.

Bancarkembar, kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul tersebut rumusan masalah pada skripsi ini adalah bagaimana pendidikan karakter kejujuran melalui kantin kejujuran di SD Muhammadiyah Purwokerto?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk menggambarkan bagaimana pendidikan karakter kejujuran melalui kantin kejujuran di SD Muhammadiyah Purwokerto.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh wawasan keilmuan dan pengetahuan, terutama dalam pendidikan karakter kejujuran melalui kantin kejujuran baik bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

b. Manfaat praktis

- 1) Memberikan tambahan informasi masyarakat akan adanya kemajuan dalam pendidikan agama Islam

Sekaligus sebagai bahan acuan untuk mengetahui pendidikan karakter kejujuran melalui kantin kejujuran.

- 2) Sebagai bahan tambahan pustaka dan generasi pemikiran bagi khazanah skripsi di IAIN Purwokerto.
- 3) Dapat menambah pengalaman dan pelajaran berharga dalam penelitian.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa hasil penelitian dengan topik yang serupa dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya yaitu Skripsi Nurhidayati (2015) dengan judul "*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kantin Kejujuran Di SMP Muhammadiyah Jatilawang Kabupaten Banyumas*" yang menjelaskan tentang internalisasi nilai karakter dari kantin kejujuran ada 9 yaitu: Religius, kejujuran, saling menghargai dan sopan santun (toleransi), disiplin, mandiri, demokratis, gemar membaca, peduli lingkungan (kebersihan dan kesehatan), tanggung jawab.

Skripsi IAIN Purwokerto "*Penerapan Pendidikan Karakter Kejujuran Dan Kedisiplinan Di SD IT AN NIDA Sokaraja Banyumas*" oleh Suryono tahun 2016 ini membahas tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter kejujuran dan kedisiplinan di SD IT AN NIDA Sokaraja Banyumas.

Skripsi "*Pelaksanaan Pendidikan Sifat Shiddiq Melalui Kantin Kejujuran Bagi Siswa SMP N 2 Pekalongan*" oleh Afninti Loka Puspita dari IAIN Walisongo Semarang tahun 2011 membahas tentang

pelaksanaan pendidikan sifat *shiddiq* melalui kantin kejujuran yang merupakan program dari sekolah.

Skripsi “*Penanaman Kejujuran Anak Melalui Kantin Kejujuran Di TK Teruna Desa Tambahrejo Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal*” oleh Dewi Rahmawati dari Universitas Negeri Semarang (UNNES) tahun 2015 membahas tentang penanaman kejujuran melalui kantin kejujuran pada anak usia dini.

Dari empat judul skripsi diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan penelitian dari Nurhidayati dengan peneliti yaitu peneliti fokus pada pendidikan karakter kejujuran sedangkan penelitian dari Nurhidayati fokus pada internalisasi nilai karakter. Persamaannya adalah mengkaji kantin kejujuran. Perbedaan Penelitian dari Suryono dengan peneliti adalah peneliti fokus pada kantin kejujuran sebagai pembentukan dan pembiasaan karakter kejujuran. Pada penelitian Suryono menjelaskan penerapan karakter kejujuran dan kedisiplinan yang diupayakan oleh guru dan hambatan-hambatannya.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Afninti Loka Puspita persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu fokus mengkaji kantin kejujuran. Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah subjek penelitian yaitu SD Muhammadiyah Purwokerto sedangkan Afninti Loka Puspita meneliti SMP N 2 Pekalongan. Penelitian oleh Dewi Rahmawati memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu kajian tentang kantin kejujuran

dan fokus pada kakakter kejujuran. Perbedaanya dengan penelitian peneliti yaitu subjek penelitian yaitu di SD Muhammadiyah Purwokerto sedangkan Dewi Rahmawati di TK Teruna Desa Tambahrejo Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi terdiri dari tiga tahapan yaitu:

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II yang mengemukakan tentang kajian teori pendidikan karakter kejujuran, meliputi; bagian pertama, pendidikan karakter, berisi; pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, landasan pendidikan karakter, nilai-nilai dalam pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter, metode pendidikan karakter, tahapan-tahapan pendidikan karakter, kelebihan dan kekurangan pendidikan karakter. Bagian kedua, Kejujuran, berisi; pengertian kejujuran, bentuk kejujuran, manfaat kejujuran. Bagian ketiga, pendidikan karakter kejujuran melalui kantin kejujuran di sekolah.

BAB III menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi penyajian dan analisis data yang berupa penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran umum SD Muhammadiyah Purwokerto, Penyajian data dan Analisis data.

BAB V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan simpulan, saran-saran, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan dari hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pendidikan Karakter Kejujuran melalui kantin kejujuran di SD Muhammadiyah Purwokerto dengan menggunakan data dari berbagai sumber, kemudian penulis menyajikan data dan menganalisis data tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter kejujuran yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Purwokerto yaitu melalui kantin kejujuran, dengan menggunakan teknik *self service sistem* dalam pelayanannya karena tidak memiliki penjaga kantin, namun masih belum optimal.

Pendidikan karakter kejujuran melalui kantin kejujuran di SD Muhammadiyah Purwokerto yaitu dengan Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru yaitu dengan beberapa cara, antara lain: dengan cara pembiasaan, keteladanan, pembinaan perilaku jujur. Upaya-upaya tersebut dilakukan secara *continue* dan tak mengenal putus asa dari para guru.

Ada beberapa metode yang diterapkan dalam mendidik karakter jujur oleh guru, yaitu: mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, refleksi, kegiatan spontan dan metode pengawasan dan perhatian. Dalam hal ini siswa sekolah dasar baru memasuki tahap awal dalam tahapan pendidikan karakter dimana pada tahap ini siswa diberi pengertian dan pemahaman tentang karakter yang baik dan buruk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, sekiranya perlu ada evaluasi bersama-sama dengan seluruh pengurus kantin kejujuran terkait transaksi membeli, perilaku siswa dan pengelolaannya serta motivasi kepada seluruh siswa supaya selalu berperilaku jujur dalam transaksi jual beli di kantin kejujuran.
2. Kepada pengelola kantin kejujuran, sebaiknya tingkatkan mutu pelayanan kantin kejujuran. Agar kantin kejujuran di sekolah tidak hanya untuk ajang pencarian keuntungan tetapi juga wadah untuk mendidik karakter kejujuran siswa.
3. Kepada pengurus kantin kejujuran, pembentukan kepengurusan kantin perlu ditingkatkan dalam pembagian tugas dari masing-masing pengurus.
4. Bagi Siswa SD Muhammadiyah Purwokerto, hendaknya selalu berperilaku jujur dalam membeli jajan atau minuman yang ada di kantin kejujuran sehingga siswa terbiasa berperilaku jujur dalam segala hal.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, akhirnya telah selesai dalam penyusunan skripsi dengan judul pendidikan karakter kejujuran melalui kantin kejujuran di SD Muhammadiyah Purwokerto. Penulis

menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan maupun penyampaian data yang penulis paparkan dalam skripsi ini.

Penulis berharap semoga dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang terkait maupun bagi pembaca, serta sebagai penambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan.

Di akhir karya ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu tersusunnya karya ini, yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Purwokerto,

Penulis,

IAIN PURWOKERTO
Maratus Solikhah

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penulisan pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamal, M. 2015 *Paradigma Penulisan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- E. Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fransori, 2012. “*Membentuk Karakter Dan Membina Akhlak Siswa Melalui KantinKejujuran*.”<https://Nenggelisfransori.Wordpress.Com/2012/09/12/Membentuk-Karakter-Dan-Membina-Akhlak-Siswa-Melalui-Kantin-Kejujuran/>, diakses pada 13 Juni 2017 pukul 12.00
- Hafid, Anwar ,dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hendra, Gigih. 2013. “*Manfaat Jujur dalam Kehidupan sehari-hari*”, <http://gigihsetiawan45.blogspot.co.id/2013/10/sifat-jujur-pada-diri-sendiri-dan-orang.html> diakses pada tanggal 28 September 2017 pukul 13.00
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta:Yuma Pressindo
- Ilyas, Yunahar. 2016. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam)-UNY
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Koesoema, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Anak Di Zaman Global*. Jakarta; PT Grasindo
- Lickona, Thomas. 2012. *Charakter Matter*.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto:Stain Press
- Nurhidayati, 2015. Skripsi: *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kantin Kejujuran Di SMP Muhammadiyah Jatilawang Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Raka, Gede, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Dari Gagasan Ke Tindakan*. Jakarta: PT Elex Media Kamputindo

- Rochadi, Tofik. 2014. *Allah Melihat Malaikat Mencatat*. Tegal: Puput Happy Publishing
- Roman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep Dan Model Pendidikan karakter*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Perdana Media Group
- Sugiyono, 2013. *Metode Penulisan Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kalitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumiarti, 2016. *Ilmu Pendidikan*, Purwokerto: STAIN Press
- Suryono, 2016. Skripsi: *Penerapan pendidikan karakter kedisiplinan dan kejujuran di SD IT AN NIDA Sokaraja Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Suwito, Umar, dkk. 2008. *Tinjauan Berbagai Character Building; Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD; Konsep, Praktik Dan Strategi*. Jogjakarta; ar-Ruzz Media
- _____, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter ; Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta; Kencana